

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk hidup di dunia ini memiliki banyak kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya. Diantara kebutuhan tersebut terbagi atas kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Muh. Syarifuddin (2016) yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia berdasarkan intensitasnya terdiri dari tiga macam meliputi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder serta kebutuhan tersier.

Dengan banyaknya kebutuhan manusia dalam kehidupannya sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dalam melakukan kegiatan mengonsumsi. Kegiatan mengonsumsi ini dilakukan manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya mereka melakukan kegiatan konsumsi, kegiatan konsumsi ialah kegiatan yang menggunakan suatu barang atau jasa dengan tujuan supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, di karenakan kebutuhan manusia tidak ada batasnya dan selalu berusaha agar dapat memenuhi segala kebutuhannya, sedangkan manusia selalu merasa tidak puas atau bahkan merasa kurang akan sesuatu hal. Dan apabila suatu kebutuhan sudah terpenuhi maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan yang lainnya (Dahlan, 2020). Akibatnya manusia cenderung melakukan kegiatan konsumsi tanpa batas atau secara terus menerus tanpa mementingkan kebutuhan mana yang harus terpenuhi terlebih dahulu. Keinginan untuk mengonsumsi atau memenuhi kebutuhannya secara berlebihan dinamakan dengan perilaku konsumtif.

Menurut (E. D Astuti, 2013) perilaku konsumtif merupakan kecenderungan untuk berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu dan lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan. Wahyudi (2013), “Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, kecenderungan matrealistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan dan penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata. Ningrum (2011), “Perilaku konsumtif adalah kecenderungan masyarakat untuk melakukan konsumsi tiada batas

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif yaitu kegiatan megkonsumsi barang secara berlebihan dengan tujuan untuk memenuhi hasrat kepuasan diri sendiri. Peneliti telah melakukan observasi awal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan dengan melakukan penyebaran angket pra penelitian yang diisi langsung oleh para responden dan pernyataannya berdasarkan indikator perilaku konsumtif Menurut Dikria (2016)

Tabel 1. 1 Hasil Angket Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan

No	Pernyataan	Jawaban				Jumlah Mahasiswa
		SS	S	TS	STS	
1	Saya suka membeli barang lebih dari satu dengan jenis yang sama	3	13	6	5	27 Mahasiswa
2	Membeli barang yang memiliki	5	12	7	3	

	kemasan unik, lucu dan menarik				
3	Saya membeli barang yang saya inginkan untuk menjaga penampilan saya	5	13	4	5
4	Saya membeli produk yang sedang trend agar dianggap mengikuti perkembangan zaman	7	11	6	3
5	Saya membeli produk ketika ada promo undian	4	15	5	3

Sumber: Hasil Observasi Awal

Berdasarkan hasil data pra penelitian juga dapat diketahui bahwa mahasiswa biasanya menjadi sering berbelanja karena produk yang ditawarkan memiliki kemasan yang menarik dan unik dan juga mereka sering berbelanja barang barang untuk menjaga penampilannya. Hal itu membuat mereka mengabaikan apa yang mereka butuhkan, selain itu juga masih banyak mahasiswa yang senang membeli produk produk yang sedang trend guna mengikuti zaman. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Lestari (2018) menyatakan bahwa individu selalu mencari kepuasan dengan cara mengonsumsi barang yang bukan kebutuhannya melainkan untuk memenuhi keinginannya. Mahasiswa akan dianggap mengikuti trend mode jika menggunakan produk tertentu yang sedang booming dikalangan mereka. Semakin terkenal merek produk yang digunakan, juga akan membuat mereka semakin percaya diri.

Resya (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif adalah literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan dan

pemahaman atas konsep keuangan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan individu atau kelompok. Menurut Harli, dkk (2015) mendefinisikan financial literacy sebagai kemampuan untuk membuat keputusan sederhana yang diukur dengan pilihan keuangan sehari-hari. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2015).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan sebagai suatu proses mengukur seberapa baik kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan dan menerapkannya agar pengelolaan keuangan yang baik dapat terwujud serta dapat membuat keputusan untuk kesejahteraan ekonomi

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK, indeks Literasi Keuangan untuk lulusan SMA adalah 38,2% dan untuk pelajar/mahasiswa adalah 23,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pada mahasiswa Indonesia. Dampak dari hal ini adalah keputusan keuangan yang akan diambil cenderung merugikan mereka sendiri, contohnya mereka boros dalam membeli barang-barang konsumsi sehingga mengalami defisit di akhir bulan

Kumalasari dan Soesilo (2019) berpendapat bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam kegiatan keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki tingkat kemampuan literasi yang rendah akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam

hal ini mereka memperhitungkan mana barang atau jasa yang mereka butuhkan terlebih dahulu (prioritas kebutuhan). Uraian diatas sejalan dengan hasil penelitian dari Nurita Dewi, dkk (2017) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, artinya semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Peneliti juga mencoba untuk mencari tahu tentang literasi keuangan pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan berdasarkan observasi awal menurut Adetya Rachmasari (2018)

Tabel 1. 2 Hasil Angket Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan

No	Pernyataan	Jawaban				Jumlah Mahasiswa
		S S	S	T S	STS	
1	Saya mampu dalam mengelola keuangan saya	4	6	12	5	27 Mahasiswa
2	Saya selalu membuat list pengeluaran bulanan	2	4	14	7	
3	Saya selalu menyisihkan uang saya untuk saya tabung	2	5	16	4	
4	Saya lebih mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan	3	7	12	5	
5	Saya memiliki tabungan untuk keperluan darurat	3	5	15	4	

Sumber: Hasil Observasi Awal

Dari hasil observasi awal tersebut masih banyak mahasiswa yang belum dapat mengelola keuangannya dengan baik, dapat dilihat dari tabel diatas seperti belum membuat list pengeluaran setiap bulan dan masih banyak juga mahasiswa

yang tidak menyisihkan uangnya untuk ditabung, selain itu juga mereka lebih mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan yang mana dapat menyebabkan perilaku konsumtif seperti pada tabel 1.1 tentang Perilaku konsumtif .

Pendidikan tentang keuangan sangat penting diketahui oleh semua orang, terutama bagi para remaja yang sangat sering terpengaruh oleh perkembangan zaman. Literasi keuangan dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan, terlebih lagi saat seseorang melakukan kegiatan konsumsi hal ini juga dikemukakan oleh Imawati dkk, (2013) bahwa “ketika *financial literacy* meningkat maka perilaku konsumtif akan menurun” sama halnya dengan penelitian Mawo, et al. (2017) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Menurut Baumeister dan Heatherton (dikutip dari Sultan, Joireman, dan Sprott. 2011) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh self-control dan ketika konsumen memiliki self-control untuk menangani perilaku konsumtifnya maka akan: (a) hilang sementara sebagai hasil dari pengendalian diri agar tidak membeli suatu barang yang suatu saat akan kembali muncul dan (b) perilaku konsumtif tersebut akan menumpuk dan dapat keluar sewaktu-waktu. Dikria dan Minatarti (2016) menyatakan bahwa “pengendalian diri merupakan kesanggupan seseorang dalam mengendalikan perilaku, mengambil keputusan, serta melakukan kegiatan efektif sehingga mampu menggiring dirinya untuk mengambil keputusan yang tepat saat melakukan kegiatan konsumsi agar terhindar dari perilaku konsumtif, hal itu sejalan dengan pendapat Fattah, dkk (2018) yang menjelaskan bahwa “pengendalian diri adalah kemampuan seseorang dalam membaca suatu keadaan

tertentu, mengendalikan tingkah laku mereka, serta mempertimbangkan segala dampak positif maupun negatif sebelum melakukan suatu tindakan”

Berdasarkan uraian mengenai pengertian pengendalian diri atau kontrol diri diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol semua emosi dan tingkah laku dirinya. Sehingga mampu mengendalikan dorongan-dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar, sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat agar tidak terjadi kesalahan yang akan merugikan dirinya sendiri.

Dikria dan Sri (2016) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang rendah akan memiliki perilaku konsumtif. Sejalan dengan penelitian Ririn dan Sulis (2014) bahwa terdapat hubungan negatif yang cukup dan signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi. Artinya semakin kuat kontrol diri mahasiswi maka semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswi tersebut. Peneliti juga mencoba untuk mencari tahu tentang kontrol diri pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan berdasarkan observasi awal menurut Mowen (2012)

Tabel 1. 3 Hasil Angket Control Diri Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan

No	Pernyataan	Jawaban				Jumlah Mahasiswa
		SS	S	TS	STS	
1	Saya mampu mengontrol tindakan agar tidak membeli barang secara berlebihan	3	7	12	5	27 Mahasiswa
2	Uang bulanan yang diberikan kepada saya dapat saya gunakan	2	3	16	6	

	sampai pada waktu nya.				
3	Saya mampu mengontrol intensitas melihat e commerce	2	5	16	4
4	Saya mampu mengontrol tindakan ketika melihat promo/diskon	4	2	15	6
5	Saya mampu mengontrol diri ketika memiliki uang yang banyak agar tidak berbelanja barang tidak saya butuhkan	2	2	18	5

Sumber: Hasil Observasi Awal

Pada hasil obeservasi awal yang telah dilakukan masih banyak mahasiswa yang belum bisa mengontrol dirinya baik dalam membeli barang dalam jumlah banyak atau berlebihan, dan juga tidak sedikit dari mereka dapat mengontrol tindakannya ketika melihat promo. Selain itu ketika mereka memiliki uang yang banyak atau lebih mereka juga tidak dapat mengontrol untuk tidak berbelanja barang yang mereka tidak butuhkan sehingga dapat menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif pada mereka yang dapat dilihat pada tabel 1.1 perilaku konsumtif

Merencanakan barang dan hal apa saja yang akan dibeli sangat dibutuhkan agar diri kita terhindar dari perilaku konsumtif. Pengendalian diri sangat penting dimiliki oleh tiap individu, agar mereka bisa mengontrol diri mereka terhadap sesuatu hal. Hal ini juga dikemukakan oleh Harnum (2012) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara teknik kontrol diri dengan kecenderungan perilaku konsumtif.

Wahyono dalam Purwati (2011) menjelaskan bahwa perilaku konsumsi siswa juga tidak lepas dari pengaruh status sosial ekonomi orang tua. Orang tua yang

memiliki penghasilan tinggi siswa cenderung memiliki gaya hidup yang tinggi pula dan orang tua yang memiliki penghasilan rendah maka siswa cenderung memiliki gaya hidup sederhana. Astuti (2016) yang berjudul Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan *Life Style* Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari status sosial ekonomi orang tua terhadap pola perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua akan membawa pengaruh yang positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Menurut Rizkiana (2014) kondisi sosial ekonomi orang tua adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Afiati dan Kurniawan (2014) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi merupakan hasil dari perpaduan antara status sosial dengan keadaan ekonomi yang terdapat di dalam lingkungan masyarakat. Menurut Nitisusastro (2013) kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan suatu masyarakat didalam kelompoknya yang erat kaitanya dengan pendapatan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan kekayaan yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat mengenai status sosial ekonomi orang tua diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua merupakan suatu kondisi yang mencerminkan kedudukan sosial orang tua dan masyarakat serta kecukupan sumber dana atau pendapatan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya terutama dalam kegiatan konsumsi. Pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua peneliti juga mencari tahu dengan melakukan observasi awal pada

mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan menurut Yulisanti dalam (Firmiana, dkk 2014)

Tabel 1. 4 Hasil Angket Sosial Ekonomi Orangtua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan

Pendidikan	Jumlah Mahasiswa
SMA	9
S1	16
S2	2
Pekerjaan	
Wiraswasta	8
PNS	9
TNI/PORLI	3
Buruh	7
Pendapatan	
Rp.500.000 - Rp. 5.000.000	8
Rp.5.000.000 - Rp10.000.000	15
>Rp.10.000.000	4

Sumber: Hasil Observasi Awal

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan dapat dilihat kondisi sosial ekonomi orang tua mahasiswa rata-rata memiliki taraf hidup yang cukup baik, dengan taraf hidup yang baik membuat mereka bersikap boros atau perilaku konsumtif yang dapat dilihat di tabel 1.1 perilaku konsumtif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Literasi keuangan, Kontrol Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 Universitas Negeri Medan

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa yang lebih mementingkan untuk membelanjakan barang yang mereka inginkan bukan mereka butuhkan untuk bisa mengikuti trend yang mengakibatkan mereka bersikap boros.
2. Literasi keuangan yang rendah dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang belum memahami dalam mengelola keuangan mereka.
3. Mahasiswa masih kurang mampu dalam mengontrol diri untuk tidak berbelanja secara berlebihan.
4. Keuangan yang cukup membuat mahasiswa lebih mudah untuk berperilaku konsumtif

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dibuat untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti serta agar penelitian ini lebih terarah. Untuk itu penulis membatasi masalah yaitu :

1. Literasi keuangan yang ingin diteliti adalah literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
2. Kontrol diri yang diteliti adalah kontrol diri mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

3. Kondisi sosial ekonomi orang tua yang ingin diteliti adalah kondisi sosial ekonomi orang tua pada mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.
4. Perilaku konsumtif yang diteliti adalah perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2020 Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi Stambuk 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi Stambuk 2020?
3. Apakah terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi Stambuk 2020?
4. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan , kontrol diri, kondisi sosial ekonomin orang tua terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi Stambuk 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi Stambuk 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi Stambuk 2020
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi Stambuk 2020
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan , kontrol diri, kondisi sosial ekonomin orang tua terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ekonomi Stambuk 2020

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis yang bisa digunakan sebagai referensi, maupun sebagai pembandingan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai wadah pengembangan berfikir dan penerapan ilmu pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di bangku kuliah sehingga diharapkan dapat berguna bagi penulis di masa yang akan datang.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bagian informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan, khususnya dalam bidang pendidikan demi terwujudnya lulusan yang siap kerja.

